

**ULAR TANGGA STUNTING Di TK BUAH HATI KENAGARIAN KASANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN****Zulfitra¹, Yaumil Refti², Suci Wahyu Busta³, Ulfa Yulastri⁴**^{1,4} Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG^{2,3} Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANGEmail : zulfitatriadi@yahoo.co.id; yaumilrefti@gmail.com suci.busta@gmail.com;
ulfayulastri77@gmail.com**ABSTRAK**

Prevalensi (Stunting) di Indonesia mencapai 37,2%. Sedangkan batasan yang ditetapkan WHO adalah < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Tujuan pengabdian masyarakat adalah Mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui media permainan ular tangga, mampu mencegah kejadian stunting pada anak balita dan memberikan kesempatan pada ibu balita untuk berbagi pengalaman dengan ibu lainnya, mampu meningkatkan kemampuan ibu balita dalam memberikan gizi yang baik pada anak balita untuk mencegah kejadian stunting. Metode yang dilakukan ada 3 tahap yaitu tahap Persiapan Kegiatan seperti mengadakan pertemuan dengan aparat terkait, menyiapkan peralatan, tahap Pelaksanaan seperti menyampaikan informasi tentang stunting dan membuat kesan yang menyenangkan, tahap evaluasi Kegiatan seperti penyampaian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga pada kelompok ibu balita ini memperoleh kemajuan dan mencapai tujuan maka dilakukan evaluasi, langkah evaluasi yang dilakukan yaitu pertemuan dengan aparat terkait, pertemuan dengan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dan pelaksanaan pemberian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga pada kelompok ibu balita.

Kata kunci : stunting, ular tangga, balita**ABSTRACT**

Prevalence (Stunting) in Indonesia reaches 37.2%. While the limits set by WHO are <20%. This means that growth that is not optimal is experienced by around 8.9 million children in Indonesia, or 1 in 3 Indonesian children experiencing stunting. More than 1/3 children under 5 years old in Indonesia are below average. The purpose of community service is to be able to increase the knowledge of mothers of children under five through snake ladder media, able to prevent stunting in children under five and provide opportunities for mothers of toddlers to share experiences with other mothers, able to improve the ability of mothers to provide good nutrition for children under five to prevent the incidence of stunting. The

method is carried out in 3 stages, namely the Activity Preparation stage, such as holding meetings with relevant officials, preparing equipment, implementing stages such as conveying information about stunting and making pleasant impressions, evaluating activities such as delivering information about stunting through snakes and ladders in the toddler's mother group gaining progress and achieving the objectives then evaluating, the evaluation step taken is the initial activity, namely meeting with related officials, evaluating the second activity meeting with mothers who have babies and toddlers and evaluating the third activity, namely providing information on stunting through snakes and ladders in the toddler mother group.

Keyword : *stunting, snake ladder, toddler*

1. PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Ni'mah 2015). Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/ MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri, Pengertian stunting dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO,2010). Sampai saat ini kejadian balita *stunting* (tinggi badan per umur) , menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi Stunting di Indonesia mencapai 37,2%. Pemantauan Status gizi Balita tahun 2016 , mencapai 27,5%, sedangkan batasan yang ditetapkan WHO adalah < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal di alami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Lebih dari 1/3 anak berusia d bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata - rata. Di Kabupaten Padang Pariaman, kejadian stunting ini mencapai angka 32.6%. Kejadian ini jauh melampaui toleransi yang diberikan WHO yaitu sekitar 20%. Kasang merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam kecamatan Batang Anai, berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman.

Jumlah bayi dan Balita yang ada dikelurahan ini cukup besar jika dibandingkan dengan ibu yang berusia produktif. Bayi dan balita tersebut sangat rentan terhadap kejadian stunting, perlu perawatan yang intensif, perlu dilakukan pengawasan pemantauan tumbuh kembangnya agar menjadi cikal bakal Sumber Daya Manusia yang cerdas, sehat dan kompetitif dimasa yang akan datang. Peran Ibu sangat utama untuk mewujudkan tujuan ini, untuk itu sangatlah perlu dilakukan kegiatan kelompok Ibu balita di wilayah kasang ini.

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada bentukasupan berlebih ataupun

berkurang, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan. (Sulistyoningsih, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan untuk mengurangi kematian anak pada tahun 2030 adalah di tanda tangani deklarasi Sustainable Development Goals (SDG's). Target untuk tahun 2030 adalah mengakhiri kelaparann dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi, di sepanjang tahun. Kedua adalah pada tahun 2030, mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional tahun 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil, dan menyusui, serta lansia (Dewi, 2015).

Pemberian informasi dan kepada ibu yang memiliki balita ini, merupakan upaya penting yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kesehatan balita umumnya, dan stunting khususnya. Salah satu media edukatif yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi ini adalah media permainan ular tangga. Permainan ular tangga ini dapat dimainkan oleh kelompok - kelompok ibu yang memiliki anak balita. Satu kelompok bisa terdiri dari 5 sampai 6 orang ibu.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan pengabdian masyarakat di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman tentang stunting. Judul kegiatan “ Ular Tangga Stunting’ . Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan keterampilan ibu dalam pencegahan kejadian stunting.

2. MASALAH

Tempat Pengabdian masyarakat ini kami pilih di Nagari Kasang karena kejadian stunting di nagari kasang ini juga tinggi, yaitu sekitar 32,6 %. Jumlah bayi dan balita yang ada dikelurahan ini cukup besar jika dibandingkan dengan ibu yang berusia produktif. Bayi dan balita tersebut sangat rentan terhadap kejadian stunting, perlu perawatan yang intensif, perlu dilakukan pengawasan pemantauan tumbuh kembangnya agar menjadi cikal bakal Sumber Daya Manusia yang cerdas, sehat dan kompetitif dimasa yang akan datang.



Gambar 2.1. Lokasi Pengabdian Masyarakat TK buah hati Kasang

3. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan Kegiatan

- a. Perekrutan TIM Pelaksana Pengabdian
Merekrut 3 orang tim pelaksana kegiatan dari teman - teman Prodi D3 kebidanan dan SI Keperawatan untuk ikut serta dalam kegiatan program PKM-M yang diusulkan.
- b. Mengadakan pertemuan dengan aparat terkait
 - 1). Persiapan kelompok ibu balita di laksanakan dalam lingkup yang lebih kecil di Kelurahan Surau Gadang wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang dengan melibatkan sejumlah unsur yang terkait yaitu pimpinan puskesmas, bidan, dan kader posyandu Langkah awal ini dilaksanakan guna memperoleh dukungan dari segenap pihak, berupa bantuan tenaga, fasilitas dan bantuan untuk menggerakkan ibu balita.
 - 2). Mengidentifikasi sasaran kegiatan yaitu ibu yang memiliki balita antara 0-5 tahun dan kemudian dikelompokkan menjadi usia 0-1 tahun, 1-2 tahun dan 2-5 tahun. Tempat belajar ditentukan, sarana pendukung dibicarakan seperti tikar, ruangan bermain anak juga disediakan agar ibu konsentrasi mengikuti permainan ular tangga dan juga diajurkan ibu membawa kerabat agar dapat mengasuh bayi atau anak saat ibu mengikuti kegiatan di kelompok Ibu dan Balita ini.
 - 3). Membahas waktu pelaksanaan yaitu hari, tanggal dan jam serta tempat pelaksanaan kegiatan untuk beberapa lokasi yang telah ditentukan agar target sasaran tercapai.
- c. Menyiapkan Peralatan
Melakukan Persiapan peralatan, mulai dari membuat tikar ular tangga, dadu, serta buah yang dipegang oleh peserta. Termasuk menyiapkan pertanyaan , kartu jawaban tentang kesehatan balita umumnya dan stunting.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan untuk menyampaikan informasi tentang stunting ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi ibu - ibu yang memiliki balita yang akan dijadikan sasaran kegiatan pengabdian
- b. Membuat kelompok ibu balita yang tempat tinggalnya berdekatan, sehingga ibu - ibu lebih akrab dan anak - anak bisa di tinggal di rumah mereka. Sehingga ibu - ibu lebih mudah berkomunikasi dan saling berbagi informasi
- c. Membuat kesan yang menyenangkan
Fasilitator dalam hal ini adalah Tim pengabdian bersama petugas Puskesmas pemegang program KIA dituntut mampu membuat suasana yang menyenangkan bagi ibu - ibu balita. Membuat permainan yang memecahkan kebekuan (*ice breaking*), dilaksanakan dengan sikap ramah, tabah serta sabar.

- d. Penyampaian informasi dengan menggunakan permainan ular tangga. Metode yang digunakan pada saat penyampaian informasi adalah dengan menekankan pada partisipasi ibu - ibu balita dan menjadikan pengalaman sebagai sumber informasi.
- e. Permainan ini berakhir, apabila seluruh pertanyaan terjawab. Apabila belum selesai, permainan ini dapat dilanjutkan kembali sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Agar kegiatan penyampaian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga pada kelompok ibu balita ini memperoleh kemajuan dan mencapai tujuan maka dilakukan evaluasi, langkah evaluasi yang dilakukan adalah :

a. Kegiatan awal yaitu pertemuan dengan aparat terkait:

- **Struktur**
Aparat terkait seperti pimpinan puskesmas, bidan dan kader posyandu menghadiri pertemuan.
- **Proses**
Pelaksanaan kegiatan pertemuan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu pada pukul 10.00 - 12.00 WIB dan peserta pertemuan mendapatkan kesepakatan dalam melaksanakan kegiatan.
- **Hasil**
Peserta pertemuan mempunyai kesadaran sendiri untuk menginformasikan kegiatan dan menggerakkan masyarakat sasaran.

b. Evaluasi kegiatan kedua yaitu pertemuan dengan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita.

- **Struktur**
Target sasaran yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita menghadiri pertemuan.
- **Proses**
Pelaksanaan kegiatan pertemuan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu pada pukul 13.00 - 15.00 WIB dan pertemuan mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan
- **Hasil**
Peserta pertemuan mempunyai motivasi dan kesadaran sendiri untuk menghadiri kegiatan kelompok ibu balita.

c. Evaluasi kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan pemberian informasi tentang stunting melalui permainan ular tangga pada kelompok ibu balita:

- **Struktur**
Data ibu yang memiliki bayi dan balita yang mengikuti pertemuan kelas Ibu Balita mencapai target dan tersedianya sarana dan prasarana belajar
- **Proses**
Manajemen waktu, penggunaan variasi metode pembelajaran, bahasa penyampaian, penggunaan alat bantu berupa permainan ular tangga dan kemampuan melibatkan peserta terlaksana dengan baik.

Jumlah kehadiran ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita sesuai dengan pertemuan, aktif bermain dan menyampaikan pendapat atau pengalaman. Terlaksananya pre tes dan post test

- Hasil

Sebanyak 85 % ibu-ibu balita dapat memahami dan mengerti apa itu stunting, tanda dan gejala, akibat dan pencegahan dari stunting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dua kali pada tanggal 11 dan 17 Juni 2019 di TK buah hati Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang ibu yang memiliki anak balita. Ibu dibagi dalam 3 kelompok. Kelompok 1 dan 2 dilaksanakan pada tgl 11 dan satu kelompok dilaksanakan pada tanggal 17. Media dan alat yang disediakan berupa Ular tangga. Dan metode yang digunakan adalah metode permainan ular tangga stunting, dengan metode ini ibu-ibu balita tampak antusias dan tampak senang melaksanakan kegiatan, terjalin komunikasi dua arah, dibandingkan dengan metode ceramah. Karena ibu-ibu balita lebih cepat tangkap dalam menerima informasi dengan permainan ular tangga dengan pernyataan hasil responden pre dan post ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1.

Hasil Pengukuran Pengetahuan Ibu Balita di TK buah hati Kenagarian Kasang

Sampel	PRE	POST
R 1	4	5
R 2	4	4
R 3	5	5
R 4	2	4
R 5	3	4
R 6	1	2
R 7	4	5
R 8	4	4
R 9	4	5
R 10	0	4
R 11	0	5
R 12	0	4
R 13	0	4
R 14	2	4
R 15	5	5
R 16	2	1
R 17	5	5
R 18	0	4
R 19	5	5
R 20	2	5

R 21	1	3
R 22	4	5
R 23	2	4
R 24	3	4
R 25	5	5
R 26	1	1
R 27	3	3
R 28	5	5
R 29	5	5
R 30	5	4

KETERANGAN:

1. Jumlah yang nilai naik: 17 orang (56,6 %)
2. Jumlah yang nilai turun: 2 orang (6,6 %)
3. Jumlah nilai tetap: 11 orang (36,6 %)

Jadi, Presentase jumlah nilai naik adalah 56,6% ,Presentase jumlah nilai turun 6,6%,Presentase jumlah nilai tetap 36,6%.

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 responden pengetahuan ibu ibu mengenai stunting rata-rata banyak lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan informasi mengenai stunting. Di Nagari Kasang ini,sebagian besar kejadian stunting ,yaitu sekitar 32,6 %. Dan pengetahuan ibu yang rendah mengenai stunting. Berdasarkan data kuisioner pre dan post ibu-ibu balita yaitu 56,6% jumlah pengetahuan ibu-ibu balita meningkat setelah mengikuti permainan ular tangga stunting, hal ini bisa terjadi karena adanya respon dari ibu-ibu balita, bahwa yang awalnya semua salah dan setelah post benar, bahkan terdapat sekian oaring yang punya peningkatan segnifikan dari tidak tahu sama sekali hingga tahu. 36,6 % semakin paham, namun dari pengabdian ini ada yang turun menjadi 6,6% karena tidak konsentrasi mengikuti kegiatan, ada yang bermain Handphone, anak rewel dan menangis.

Pengukuran kuisioner merupakan cara yang paling murah dan mudah dalam mendeteksi masalah pengetahuan ibu-ibu balita mengenai stunting di suatu wilayah. Pengukuran kuisioner dapat dilakukan pada ibu-ibu balita di Nagari Kasang yang bertujuan untuk menilai tinggi rendahnya pengetahuan ibu-ibu balita mengenai stunting.

Pengetahuan ibu-ibu balita sangat penting dalam penentuan status gizi pada anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting sangat berdampak pada status gizi anak. Untuk meminimalisir kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting tersebut, maka untuk itu kami memberikan informasi dengan metode permainan ular tangga stunting. Dengan metode permainan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita mengenai stunting.

Hasil pengabdian masyarakat tentang stunting yang telah dilakukan, didapatkan beberapa data ibu-ibu balita dengan kurangnya pengetahuan

mengenai stunting. Hal ini ditunjang dengan pengukuran kuisioner yang diisi oleh ibu-ibu balita dan juga pernyataan dari Kader Nagari Kasang, menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu-ibu balita mengenai stunting karena rendahnya factor pengetahuan ibu-ibu balita mengenai kesehatan gizi dan anak, asupan nutria yang tidak kuat, masalah dalam pemberian ASI dan dan factor lingkungan sehingga menyebabkan kecerdasan dan kemampuan anak menurun.

Kondisi dan situasi sosial ekonomi serta pengetahuan masyarakat menyebabkan banyak anak balita tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya baik dari segi gizi maupun pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak balita terganggu. Tidak diperhatikannya pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut berakibat sering ditemuinya anak balita yang terlambat bicara, pertumbuhan yang pendek, dan menurunnya kemampuan kognitif anak. Keterlambatan pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada fase berikutnya sehingga anak semakin tertinggal dari segi perkembangannya dibanding anak-anak yang mendapat nutrisi yang baik dan gizi yang cukup dari orangtuanya. Hal ini akan berdampak negative terhadap kepercayaan diri si anak dalam bersosialisasi di dalam komunitas karena pertumbuhan dan perkembangan anak yang terganggu.

Berikut gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Buah Hati Nagari Kasang :

a. Perkenalan kepada ibu-ibu balita dan pembagian kuisioner



b. Pelaksanaan permainan ular tangga stunting dan memberikan pertanyaan kepada ibu-ibu balita



c. Pemberian souvenir dan dorprizes kepada ibu-ibu balita



5. KESIMPULAN

Metode yang digunakan adalah metode permainan ular tangga stunting yang bertujuan Mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui media permainan ular tangga tentang stunting, peyebab, dampak, ciri - ciri, pencegahan dan penanggulangan stunting, mampu mencegah kejadian stunting pada anak balita dan memberikan kesempatan pada ibu balita untuk berbagi pengalaman dengan ibu lainnya, mampu meningkatkan kemampuan ibu balita dalam memberikan gizi yang baik pada anak balita untuk mencegah kejadian stunting.

Dengan metode ini ibu-ibu balita tampak antusias dan tampak senang melaksanakan kegiatan, terjalin komunikasi dua arah, dibandingkan dengan metode ceramah. Karena ibu-ibu balita lebih cepat tangkap dalam menerima informasi dengan permainan ular tangga dengan pernyataan hasil responden pre dan post ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan ini.

Pengabdian masyarakat tentang tingkat pengetahuan ibu-ibu balita mengenai stunting berjalan dengan baik. Ibu-ibu balita begitu antusias dan senang dengan kegiatan ini. Diperlukan koordinasi yang baik antara tim, orang tua dan kader dalam pengetahuan ibu balita mengenai kesehatan dan gizi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan oleh berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada : Bapak Wali Nagari, Pimpinan Puskesmas, TK Buah Hati Kenagarian Kasang, Kepala Sekolah atau Kader dan guru pendamping TK Buah Hati, Yayasan dan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Riskesmas. (2014). Laporan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2013. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2013.(diunduh 19 Maret 2016). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menuriskesnas/menuriskesdas/374-rkd-2013>.
- Kementerian Kesehatan. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 1995/Menkes/SK/XII/2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011 (diunduh 19 Maret 2016) Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://gizi.depkes.go.id/keputusan-menterikesehatan-ri-nomor-1995menkesskxii2010tentang-standar-antropometri-penilaian-status-gizianaktentang-standar-2>.
- Dewi, P. (2015). Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Pada Balita di Nemplak Boyolai. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vo. 4. No. 1 Maret
- Ni'mah, K, Siti R Nadiroh. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. 10 (1) : 13-19. [online] available at : e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/download/3117/2264.